

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian; metode dan desain penelitian; definisi operasional; instrumen penelitian; proses pengembangan instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda; teknik pengumpulan data; prosedur penelitian; dan teknik analisis data.

3.1 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Cisewu yang terletak di Jalan Purwabhakti No.54 Cisewu, Kabupaten Garut. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa implementasi pendekatan berbasis *genre* di madrasah ini belum sepenuhnya dilaksanakan dan alasan teknisnya adalah peneliti sudah mengetahui dengan seksama situasi dan kondisi madrasah ini karena penulis termasuk salah seorang dewan guru.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 80). Sedangkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2012: 81). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MAN Cisewu. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas XI .

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2012: 85). Alasan dilakukan pengambilan sampel ini adalah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien terutama dalam hal pengawasan, kondisi subyek penelitian, waktu penelitian yang ditetapkan, kondisi tempat penelitian serta prosedur perijinan. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas XI IPA

sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 orang dan kelas XII IPS 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 35 orang.

Untuk menghindari hasil penelitian yang bias atau kurang meyakinkan karena kelas kontrol dan eksperimen berada pada lokasi penelitian yang sama maka perlu dilakukan: 1) pemberian pretes dan postes kepada kedua kelompok itu dilaksanakan serentak dalam waktu yang bersamaan; dan 2) memberikan pemahaman kepada kelompok eksperimen bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian sehingga berbagai perlakuan, perangkat dan pendukungnya dirahasiakan atau tidak dipinjamkan untuk sementara waktu sampai penelitian selesai.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu. Metode ini merupakan pengembangan dari metode *true experiment* atau eksperimen murni yang sulit dilaksanakan dalam penelitian bidang pendidikan karena peneliti tidak bisa membentuk kelompok eksperimen yang terlepas dari pengaruh selain *treatment* yang diberikan (Creswell, 2008: 313). Penelitian ini terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen (kelas perlakuan) merupakan kelompok peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis *genre* dan kelompok kontrol (kelas pembandingan) adalah kelompok peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi konvensional. Strategi yang biasa digunakan dalam kelompok kontrol yaitu strategi pembelajaran membaca dengan tiga fase, yakni *pre-reading*, *during-reading* dan *after-reading activity*. Pada penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai guru.

Desain penelitian berbentuk *nonequivalent control group design* atau desain kelompok kontrol nonequivalen (Sugiono, 2012: 79). Pada desain ini, subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya. Pertimbangan penggunaan desain penelitian ini adalah bahwa kelas yang ada sudah terbentuk sebelumnya, sehingga tidak dilakukan lagi

pengelompokan secara acak. Apabila dilakukan pembentukan kelas baru dimungkinkan akan menyebabkan kekacauan jadwal pembelajaran dan mengganggu efektivitas pembelajaran di sekolah. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel dibawah.

Kelas Eksperimen	:	O	X	O
Kelas Kontrol	:	O	---	O

Keterangan:

O : Pretes atau postes.

X : Model pembelajaran berbasis *genre*

--- : Subjek tidak dikelompokkan secara acak.

3.3 Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami maksud keseluruhan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. *Genre* berarti jenis teks. Pembelajaran berbasis *genre* adalah pembelajaran yang memfokuskan pada berbagai jenis teks berbentuk lisan dan tulisan sebagai produk budaya tertentu untuk tujuan tertentu. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan berbasis *genre* yang diadopsi dari istilah SFL GBA (*systemic functional linguistics genre based approach*). Terdapat empat tahapan dalam proses pembelajaran, yakni *building knowledge of the field*, *modelling of text*, *joint construction of text* dan *independent construction of text*.
- b. Membaca pemahaman adalah proses memahami arti atau makna dari ide atau teks tertulis yang melibatkan pemikiran kritis dan kreatif dengan strategi tertentu serta adanya interaksi antara penulis dan pembaca sehingga pembaca memperoleh informasi yang menyeluruh dan bisa memberikan penilaian. Proses membaca pemahaman merupakan proses kompleks yang melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Berikut rincian indikator keterampilan membaca pemahaman yang akan diukur.

Tabel 3.1
Deskripsi indikator keterampilan membaca pemahaman

Variabel	Indikator
Membaca pemahaman (<i>reading comprehension</i>)	Mengenali atau mengingat (<i>recognition or recall</i>) fakta rinci seperti nama tokoh, waktu dan tempat.
	Menentukan topik atau gagasan utama.
	Mengenali atau mengingat urutan peristiwa yang tersurat.
	Mengidentifikasi deskripsi, seperti persamaan dan perbedaan eksplisit.
	Menemukan hubungan sebab akibat, misalnya mengidentifikasi penyebab suatu kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara eksplisit.
	Menyimpulkan keseluruhan wacana dan nilai moral implisit.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, menyusun instrumen merupakan hal penting yang harus dipahami oleh peneliti (Arikunto, 2006: 101). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian meliputi: tes *reading comprehension*, observasi, dan angket.

Pertama, tes kemampuan *reading comprehension* termasuk tes hasil belajar yang bertujuan mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik selama kurun waktu tertentu (Sukmadinata, 2012: 223). Tes ini dibuat untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik terhadap berbagai wacana. Item soal disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pretes dan postes. Materi tes mengacu pada

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI madrasah aliyah semester 2.

Kedua, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012: 220). Teknik ini digunakan untuk mencatat secara teliti dan runtut berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran berbasis *genre*. Secara khusus, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan seperti: 1) kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan pembukaan, kegiatan inti dan penutup; 2) interaksi antara guru dan peserta didik serta antara sesama peserta didik; 3) partisipasi peserta didik dalam pembelajaran; dan 4) penerapan komponen pengalaman dalam proses pembelajaran.

Ketiga, angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) dan berisi sejumlah pertanyaan (Sukmadinata, 2012: 219). Angket terdiri atas sejumlah pertanyaan menyangkut respon dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan model berbasis *genre*. Jawaban angket ini digunakan sebagai data kualitatif untuk menunjang data kuantitatif hasil penelitian.

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui kelayakan perangkat tes sebagai instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Analisis yang dilakukan meliputi analisis uji validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* Anates versi 4.1. Uraian masing-masing pengujian diuraikan berikut ini.

3.5.1 Validitas Instrumen

Sebuah tes dikatakan valid atau sahih apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2006: 67). Uji validitas tes yang digunakan adalah uji validitas isi (*content*

validity) dan uji validitas yang dihubungkan dengan kriteria (*Criteria Related Validity*). Untuk mengetahui uji validitas isi tes, dilakukan *judgement* terhadap butir-butir soal yang dilakukan oleh dua orang dosen pembimbing, yakni Bapak Prof. Dr. H. Ishak Abdulhak, M.Pd dan Bapak Dr. H. Dinn Wahyudin, M.A. serta seorang guru Bahasa Inggris di MAN Cisewu, yakni Ibu Dra. Mulyati, M.M.Pd. Selain itu, validitas model pembelajaran berbasis *genre* oleh ahli untuk menentukan layak tidaknya model pembelaran ini diteliti yang dilakukan oleh seorang dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris UPI, yaitu Bapak Dr. Odo Fadloeli, M.A. Sedangkan untuk *Criteria Related Validity Tes* diujicobakan kepada peserta didik kelas XI di Madrasah lain, yakni Madrasah al-Hikmah Talegong. Hasil uji coba soal ini diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Suherman, 2003: 120).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum x)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien validitas
 X : Skor tiap butir soal yang diraih oleh setiap peserta didik
 Y : Skor total yang diraih setiap peserta didik dari seluruh peserta didik
 N : Jumlah peserta didik

Interpretasi besarnya koefisien validitas (Suherman, 2003: 113) dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat baik
$0,60 < r_{xy} \leq 0,90$	baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Hasil perhitungan validitas butir soal untuk mengetahui korelasi setiap butir soal dengan skor total dengan menggunakan *software Anates versi 4.1 for Windows* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Hasil uji validitas butir soal keterampilan membaca pemahaman

No. Soal	Nilai Koefisien (r_{xy})	Tafsiran
1	-0,633	invalid
2	0,564	cukup
3	0,446	cukup
4	0,065	sangat rendah
5	0,722	baik
6	-0,652	invalid
7	0,480	cukup
8	0,930	sangat baik
9	0,687	baik
10	-0,135	invalid
11	0,350	kurang
12	0,129	sangat rendah
13	0,930	sangat baik
14	0,774	baik
15	0,601	baik
16	0,619	baik
17	0,532	cukup
18	-0,391	invalid
19	0,554	cukup
20	0,852	baik
21	0,807	baik

No. Soal	Nilai Koefisien (r_{xy})	Tafsiran
22	0,778	baik
23	-0,263	invalid
24	0,519	Cukup
25	0,594	cukup
26	0,773	baik
27	0,460	cukup
28	0,398	kurang
29	0,824	baik
30	0,674	baik
31	-0,295	invalid
32	-0,474	invalid
33	0,428	cukup
34	-0,263	invalid
35	0,633	baik
36	0,446	cukup
37	0,467	cukup
38	-0,391	invalid
39	0,159	sangat rendah
40	0,856	baik

3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan atau keajegan hasil tes (Arikunto, 2006: 86). Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dengan kata lain, reliabilitas adalah keajegan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama pada situasi yang berbeda. Ukuran tinggi rendahnya derajat keterandalan suatu tes disebut indeks reabilitas yang digambarkan melalui koefisien korelasi dari tes itu.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half method*) yang dianalisis dengan rumus

Spearman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok nomor ganjil dan kelompok nomor genap. Untuk setiap kelompok, skor tiap butirnya dijumlahkan sehingga mencari skor total. Dari skor total antara kelompok ganjil dan kelompok kontrol dihitung koefisien korelasinya dan nilai koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown (Sugiono, 2012:135):

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen

r_b = koefisien korelasi skor total kelompok genap dan kelompok ganjil

Bila nilai reliabilitas instrumen $\geq 0,30$ maka disimpulkan instrumen valid dan reliabel atau ajeg sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data (Masrun dalam Sugiono, 2010: 134).

Hasil uji coba soal dengan bantuan *software Anates versi 4.1 for Windows* diperoleh nilai $r_b = 0,90$ sehingga setelah diolah dengan rumus di atas diperoleh nilai r_i atau reliabilitas instrumen sebesar 0,95. Nilai $r_i = 0,95 > 0,30$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel atau ajeg dan instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.3 Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran suatu butir soal ialah perbandingan jumlah jawaban yang benar dari peserta tes untuk suatu item dengan jumlah peserta tes (Lutan, 2007: 209). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Uji taraf kesukaran menggunakan rumus berikut ini yang dikemukakan oleh Suherman (2003: 170), yaitu:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A} \quad \text{atau} \quad IK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_B}$$

Keterangan:

IK = Indeks kesukaran.

JB_A = Jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab benar.

JB_B = Jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar.

JS_A = Jumlah peserta didik kelompok atas.

JS_B = Jumlah peserta didik kelompok bawah.

Indeks kesukaran menurut Suherman (2003: 170) diklasifikasikan seperti

Tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Klasifikasi indeks kesukaran soal

Indeks Kesukaran (IK)	Klasifikasi
IK = 0,00	sangat sukar
0,00 < IK < 0,30	sukar
0,3 ≤ IK < 0,70	sedang
0,70 ≤ IK < 1,00	mudah
IK = 1,00	sangat mudah

Hasil uji coba soal untuk tingkat kesukaran dengan menggunakan *software Anates versi 4.1 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil uji tingkat kesukaran butir soal keterampilan membaca pemahaman

No. Soal	Tingkat kesukaran	Tafsiran
1	0,130	sukar
2	0,435	sedang
3	0,435	sedang
4	0,130	sukar
5	0,609	sedang
6	0,174	sukar

No. Soal	Tingkat kesukaran	Tafsiran
7	0,826	mudah
8	0,696	sedang
9	0,826	mudah
10	0,435	sedang
11	0,783	mudah
12	0,261	sukar
13	0,696	sedang
14	0,696	sedang
15	0,826	mudah
16	0,783	mudah
17	0,826	mudah
18	0,044	sukar
19	0,522	sedang
20	0,739	mudah
21	0,739	mudah
22	0,696	sedang
23	0,044	sukar
24	0,174	sukar
25	0,870	mudah
26	0,826	mudah
27	0,783	mudah
28	0,174	sukar
29	0,783	mudah
30	0,696	sedang
31	0,044	sukar
32	0,087	sukar
33	0,826	mudah
34	0,044	sukar

No. Soal	Tingkat kesukaran	Tafsiran
35	0,870	mudah
36	0,826	mudah
37	0,174	sukar
38	0,044	sukar
39	0,261	sukar
40	0,783	mudah

3.5.4 Daya Pembeda

Lutan (2007: 211) menyatakan bahwa daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah.

Untuk menentukan daya pembeda, seluruh peserta didik diranking dari nilai tertinggi hingga terendah. Kemudian, diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_B). Uji daya pembeda butir soal dihitung dengan rumus berikut ini (Suherman, 2003: 160):

$$DP = \frac{J_{B_A} - J_{B_B}}{J_{S_A}} \text{ atau } DP = \frac{J_{B_A} - J_{B_B}}{J_{S_B}}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda.

J_{B_A} : jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar kelompok atas.

J_{B_B} : jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar kelompok bawah.

J_{S_A} : jumlah peserta didik kelompok atas (*higher group* atau *upper group*).

J_{S_B} : jumlah peserta didik kelompok rendah (*lower group*).

Klasifikasi interpretasi daya pembeda soal (Suherman, 2003: 161) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.6
Klasifikasi daya pembeda soal

Daya Pembeda (DP)	Klasifikasi
-------------------	-------------

$DP \leq 0,00$	tidak baik
$0,00 < DP < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP < 0,40$	cukup
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	baik sekali

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dari uji coba instrumen untuk daya pembeda dengan menggunakan software *Anates versi 4.1 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil uji daya pembeda soal keterampilan membaca pemahaman

No. Soal	Daya Pembeda	Tafsiran
1	-0,500	tidak baik
2	1,000	baik sekali
3	0,333	cukup
4	0,167	jelek
5	1,000	baik sekali
6	-0,667	tidak baik
7	0,333	cukup
8	1,000	baik sekali
9	0,667	baik
10	0,000	jelek
11	0,333	cukup
12	0,333	cukup
13	1,000	baik sekali
14	0,833	baik sekali

No. Soal	Daya Pembeda	Tafsiran
15	0,500	baik
16	0,667	baik
17	0,500	baik
18	-0,167	tidak baik
19	0,667	baik
20	0,833	baik sekali
21	0,833	baik sekali
22	0,833	baik sekali
23	-0,167	tidak baik
24	0,667	baik
25	0,500	baik
26	0,667	baik
27	0,500	baik
28	0,667	baik
29	0,833	baik sekali
30	0,667	baik
31	-0,167	tidak baik
32	-0,333	tidak baik
33	0,333	cukup
34	-0,167	tidak baik
35	0,500	baik
36	0,333	cukup
37	0,500	baik
38	-0,167	tidak baik
39	0,333	cukup
40	0,833	baik sekali

3.5.5 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Kesimpulan apakah butir-butir soal akan digunakan dalam penelitian selanjutnya didasarkan pada empat pengujian, yakni uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Rekapitulasi keempat pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3.8
Rekapitulasi hasil pengujian instrumen keterampilan membaca pemahaman

No. Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Validitas		Kesimpulan
	Nilai	Tafsiran	Nilai	Tafsiran	Nilai	Tafsiran	
1	0,130	sukar	-0,500	tidak baik	-0,633	invalid	dibuang
2	0,435	sedang	1,000	baik sekali	0,564	cukup	dipakai
3	0,435	sedang	0,333	cukup	0,446	cukup	dipakai
4	0,130	sukar	0,167	jelek	0,065	sangat rendah	dibuang
5	0,609	sedang	1,000	baik sekali	0,722	baik	dipakai
6	0,174	sukar	-0,667	tidak baik	-0,652	invalid	dibuang
7	0,826	mudah	0,333	cukup	0,480	cukup	dipakai
8	0,696	sedang	1,000	baik sekali	0,930	sangat baik	dipakai
9	0,826	mudah	0,667	baik	0,687	baik	dipakai
10	0,435	sedang	0,000	jelek	-0,135	invalid	dibuang
11	0,783	mudah	0,333	cukup	0,350	kurang	dibuang
12	0,261	sukar	0,333	cukup	0,129	sangat rendah	dibuang
13	0,696	sedang	1,000	baik sekali	0,930	sangat baik	dipakai
14	0,696	sedang	0,833	baik sekali	0,774	baik	dipakai
15	0,826	mudah	0,500	baik	0,601	baik	dipakai
16	0,783	mudah	0,667	baik	0,619	baik	dipakai
17	0,826	mudah	0,500	baik	0,532	cukup	dipakai
18	0,044	sukar	-0,167	tidak baik	-0,391	invalid	dibuang
19	0,522	sedang	0,667	baik	0,554	cukup	dipakai
20	0,739	mudah	0,833	baik sekali	0,852	baik	dipakai
21	0,739	mudah	0,833	baik sekali	0,807	baik	dipakai
22	0,696	sedang	0,833	baik sekali	0,778	baik	dipakai
23	0,044	sukar	-0,167	tidak baik	-0,263	invalid	dibuang

No. Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Validitas		Kesimpulan
	Nilai	Tafsiran	Nilai	Tafsiran	Nilai	Tafsiran	
24	0,174	sukar	0,667	baik	0,519	cukup	dipakai
25	0,870	mudah	0,500	baik	0,594	cukup	dibuang
26	0,826	mudah	0,667	baik	0,773	baik	dipakai
27	0,783	mudah	0,500	baik	0,460	cukup	dipakai
28	0,174	sukar	0,667	baik	0,398	kurang	dipakai
29	0,783	mudah	0,833	baik sekali	0,824	baik	dipakai
30	0,696	sedang	0,667	baik	0,674	baik	dipakai
31	0,044	sukar	-0,167	tidak baik	-0,295	invalid	dibuang
32	0,087	sukar	-0,333	tidak baik	-0,474	invalid	dibuang
33	0,826	mudah	0,333	cukup	0,428	cukup	dipakai
34	0,044	sukar	-0,167	tidak baik	-0,263	invalid	dibuang
35	0,870	mudah	0,500	baik	0,633	baik	dipakai
36	0,826	mudah	0,333	cukup	0,446	cukup	dibuang
37	0,174	sukar	0,500	baik	0,467	cukup	Dipakai
38	0,044	sukar	-0,167	tidak baik	-0,391	invalid	Dibuang
39	0,261	sukar	0,333	cukup	0,159	sangat rendah	Dibuang
40	0,783	mudah	0,833	baik sekali	0,856	Baik	Dipakai

Rekapitulasi pada tabel di atas dan koefisien reliabilitas tes sebesar 0,95 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 butir soal, dari jumlah keseluruhan sebanyak 40 butir soal, dapat digunakan dalam pengujian keterampilan membaca pemahaman dan sisanya sebanyak 15 butir soal dibuang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu melalui tes tertulis, angket dan observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Teknik pengumpulan data

No	Jenis Data	Sumber data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Hasil tes tertulis keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.	Peserta didik	Pretes dan Postes	Butir soal pilihan ganda
2.	Respon dan pendapat peserta didik terhadap pembelajaran berbasis <i>genre</i>	Peserta didik	Angket	Pertanyaan tertutup
3.	Hasil Observasi terhadap proses pembelajaran	Peserta didik	Observasi	Pedoman observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran

3.7 Prosedur Penelitian

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.7.1 Tahap Perencanaan

- a) Melakukan studi lapangan dan literatur untuk mencari masalah dan kemungkinan solusi.
- b) Melakukan studi literatur lebih mendalam tentang model pembelajaran berbasis *genre* dan pembelajaran konvensional.
- c) Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- d) Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- e) Mengolah data hasil ujicoba dan menentukan soal yang digunakan dalam pengambilan data.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan pretes untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris baik di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran. Saat pembelajaran, kelompok kontrol melakukan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional

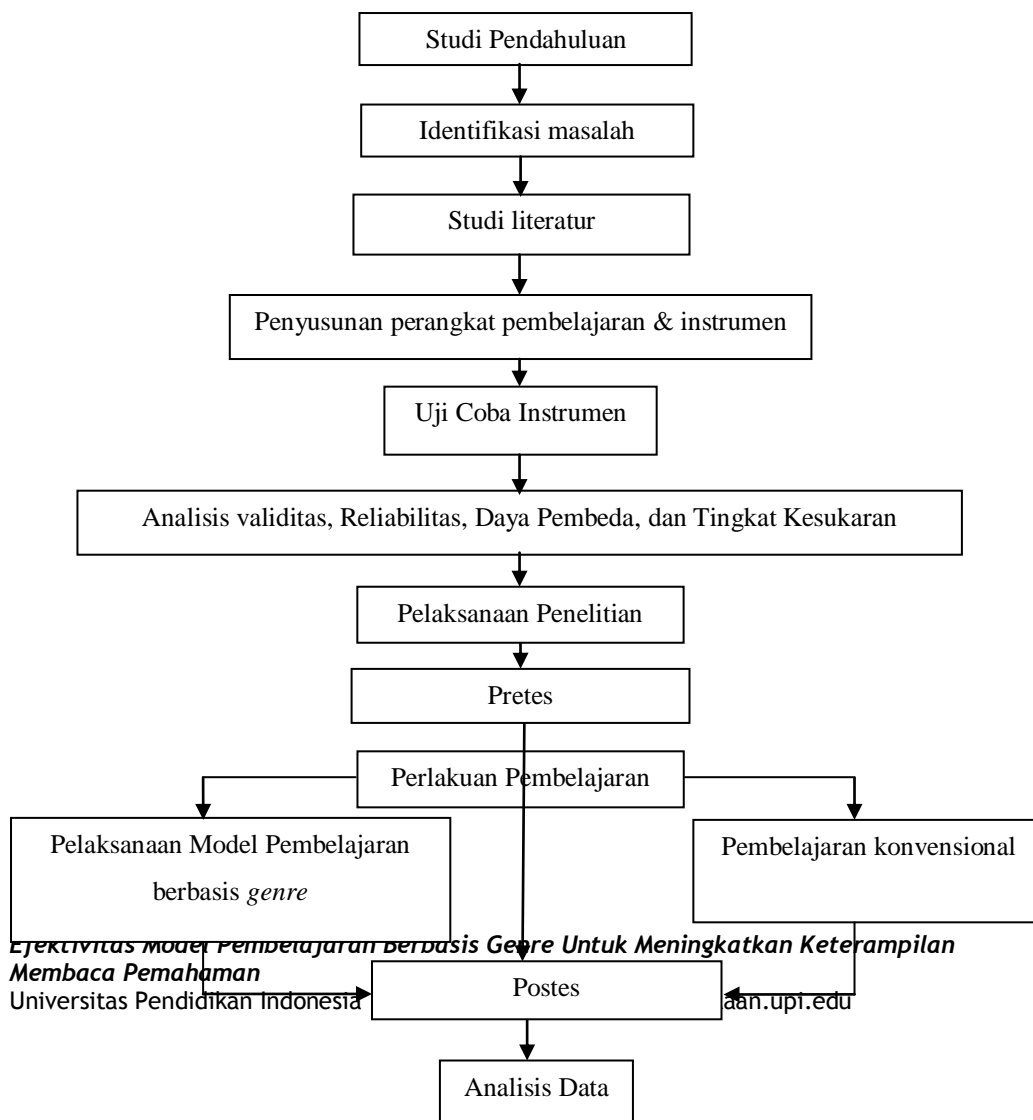
sedangkan kelompok eksperimen melakukan pembelajaran dengan model berbasis *genre*.

- c) Mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada akhir pertemuan pertama dan kedua di kelas eksperimen dengan pemberian tes.
- d) Melakukan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengukur hasil pembelajaran keseluruhan.

3.7.3 Tahap Akhir

- a) Mengolah data yang dihasilkan selama proses penelitian dan menganalisis data tersebut.
- b) Memberikan kesimpulan dan rekomendasi terhadap aspek-aspek penelitian yang kurang memadai.

Alur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam melakukan penelitian. Hal ini disusun agar penelitian lebih terarah dan terencana. Berikut alur penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Program pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Inggris madrasah aliyah. Standar Kompetensi untuk keterampilan membaca adalah peserta didik mampu memahami makna teks fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk *hortatory exposition* dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Kompetensi Dasar yang akan dicapai adalah merespon makna dan langkah retorika dalam esei yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk *hortatory exposition*.

Jenis teks yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah *hortatory exposition* dengan topik pendidikan (*education*). Jenis teks ini dipilih karena disesuaikan dengan program pembelajaran kelas XI MAN Cisewu pada bulan Mei. Materi ini merupakan materi terakhir di semester dua yang belum dipelajari oleh peserta didik.

Proses pembelajaran direncanakan berlangsung selama dua minggu atau empat kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menghabiskan waktu selama 90 menit atau 2 x 45 menit. Alokasi waktu ini tidak termasuk pemberian pretes dan postes. Pretes dan postes masing-masing membutuhkan waktu 45 menit atau satu jam pelajaran.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan uji t jika data berdistribusi normal dan homogen. Jika salah satu data tidak berdistribusi normal dan atau tidak homogen, maka digunakan uji statistik non-parametrik Mann Whitney-U. Data yang diperlukan berupa data hasil pretes, postes dan *gain* kelas kontrol dan pretes, tes pertama, tes kedua, postes dan *gain* kelas eksperimen. Berikut langkah-langkah operasional dalam analisis data.

3.8.1 Analisis Data Membaca Pemahaman

Data hasil tes keterampilan membaca pemahaman baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dianalisis dengan langkah-langkah berikut.

3.8.1.1 Pemberian skor

Skor untuk soal pilihan ganda ditentukan jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah atau butir soal yang tidak dijawab skor nol. Skor setiap peserta didik ditentukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar. Pemberian skor dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \Sigma R \times 4$$

S = Skor peserta didik

R = Jawaban peserta didik yang benar.

3.8.1.2 Penghitungan *gain* ternormalisasi

Penghitungan *gain* ternormalisasi dari hasil pretes dan postes dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis *genre* di kelas eksperimen dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang dikembangkan melalui model pembelajaran komunikatif di kelas kontrol. Untuk memperoleh skor *gain* yang dinormalisasi digunakan rumus yang telah dikembangkan oleh Hake (1999: 1).

$$g = \frac{T_f - T_i}{S_i - T_i}$$

g = gain yang dinormalisasi

S_i = skor ideal

T_f = skor postes

T_i = skor pretes

Besar *gain* yang dinormalisasi ini diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria efektivitas peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan model berbasis *genre* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berikut kriteria untuk *gain* ternormalisasi (Hake, 1999: 1) dituliskan pada tabel di bawah.

Tabel 3.10
Kriteria *gain* ternormalisasi

Nilai <i>gain</i> ternormalisasi (g)	Kriteria
$\geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (<g>) < 0,7$	Sedang
$< 0,3$	rendah

3.8.1.3 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan memiliki varian bersifat homogen atau tidak. Ini menjadi pertimbangan dalam pengujian hipotesis apakah uji hipotesis parametrik atau non-parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian, uji normalitas ini dapat juga digunakan untuk menentukan apakah sampel yang diambil dalam penelitian benar-benar bersifat representatif atau tidak (mewakili populasinya atau tidak). Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov pada *software Minitab 14* dengan langkah-langkah berikut:

1. Membuka Minitab 14 kemudian mengetik data yang akan diuji kenormalannya pada kolom yang tersedia;

2. Mengklik Menu *Stat* → *Basics Statistik* → *Normality Tes*, kemudian memasukan judul kolom variabel data ke dalam kotak *Variable* dan memilih jenis uji dengan cara mencentang *Kolmogorov Smirnov*;
3. Mengklik *OK* sehingga akan mendapatkan hasil perhitungan.
4. Menentukan kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan:
 Bila nilai *p-value* > 0,05 (nilai α / taraf signifikansi) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
 Bila nilai *p-value* < 0,05 (nilai α / taraf signifikansi) maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data pada penelitian ini menggunakan Uji homogenitas pada *software* Minitab 14 dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuka Minitab 14 kemudian mengetik data yang akan diuji homogenitas pada kolom yang tersedia misal kolom C1 dan C2.
2. Mengklik Menu *Stat* → *Basics Statistic* → *2 Variances*.
3. Mencentang *Samples in different columns* kemudian memasukan C1 ke *first* dan C2 ke *Second*.
4. Mengklik *Storage* kemudian mencentang semua dan mengklik *OK*.
5. Menentukan kesimpulan apakah kedua kelompok data memiliki varians sama atau homogen atau tidak dengan ketentuan:
 - Bila nilai *p-value* > 0,05 (nilai α / taraf signifikansi) maka kedua kelompok data memiliki varians sama atau homogen.
 - Bila nilai *p-value* < 0,05 (nilai α / taraf signifikansi) maka kedua kelompok data memiliki varians beda atau tidak homogen.

3.8.1.4 Uji Hipotesis

Hipotesis statistik pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis Nol (H_0) = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik antara pembelajaran berbasis *genre* dengan pembelajaran konvensional;
- Hipotesis kerja (H_1) = Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik antara pembelajaran berbasis *genre* dengan pembelajaran konvensional.

Atau

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (nilai rata-rata tes membaca pemahaman kelas eksperimen tidak lebih baik atau sama dengan kelas kontrol)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (nilai rata-rata tes membaca pemahaman kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini meliputi tujuh tahapan, yaitu:

1. Uji data pretes kelas eksperimen dan kontrol;
2. Uji data pretes dan tes pertama kelas eksperimen;
3. Uji data tes pertama dan kedua kelas eksperimen;
4. Uji data tes kedua dan postes kelas eksperimen;
5. Uji data pretes dan postes di kelas kontrol;
6. Uji data postes kelas eksperimen dan kontrol;
7. Uji perbandingan peningkatan di kelas eksperimen dan kontrol.

Jika data menyebar normal dan kedua varians homogen maka uji-t yang digunakan adalah uji-t dengan varians homogen. Uji-t yang digunakan adalah uji-t dua sampel berpasangan. Berikut langkah-langkahnya dalam Minitab versi 14.

1. Mengklik *Basic Statistic* → *2 sample t* → *Sample in different columns*.
2. Mengisikan *C1* pada kolom *first* dan *C2* pada kolom *second* kemudian mengklik *assume equal varians* dan mengklik *option* → *alternatif* → *greater than* terakhir klik *OK*.
3. Menentukan kesimpulan uji-t satu pihak dengan ketentuan:
Jika *p-value* < $\alpha = 0,05$ berarti data mendukung H_1 dan menolak H_0 ; dan
Jika *p-value* > $\alpha = 0,05$ berarti data menolak H_1 dan mendukung H_0

Jika salah satu data tidak menyebar normal dan atau kedua varians tidak homogen maka dilakukan uji non-parametrik Mann-Whitney. Berikut langkah-langkah uji tersebut dalam Minitab versi 14.

1. Klik Menu *Stat* → *Nonparametrics* → *Mann-Whitney*.
2. Mengisikan *C1* pada kolom *first sample* dan *C2* pada kolom *second sample* kemudian mengklik *alternative* → *greater than* terakhir klik *OK*.
3. Menentukan kesimpulan dengan ketentuan:

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.2 Menghitung Prosentase Hasil Angket Peserta Didik

Penghitungan presentase hasil angket menggunakan skala *Likert*, setiap peserta didik diminta untuk merespon pernyataan dengan pilihan respon sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif maka setiap respon memiliki nilai yaitu $SS = 4$, $S = 3$, $TS = 2$ dan $STS = 1$, dan sebaliknya (Sugiyono, 2012: 94). Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan sehingga skor maksimal yang dapat dicapai peserta didik adalah 40 dan skor minimalnya adalah 10. Dalam penelitian ini, hasil angket hanya dideskripsikan dalam bentuk persentase sikap peserta didik (positif dan negatif) terhadap pembelajaran dengan model berbasis *genre* pada pembelajaran Bahasa Inggris.